

# **STRUKTUR TATAK MAMURO PADA MASYARAKAT PAKPAK DI KABUPATEN PAKPAK BHARAT**

**MORRIS KEMBAREN**

**Prodi Pendidikan Tari**

## **ABSTRACT**

This study discusses, Structure mamuro community in Pakpak Bharat Pakpak. The population in this study is in the Village Peoples Pakpak Pardomuan District of Bharat Pakpak kingdom, artist, custom dean or figures, and dancers who know the neighbor dance tradition Pakpak especially Tatak Mamuro

Theoretical foundation used in this research is the theory of the structure of Martin and Pesover in the book Anya Peterson Royce, judging from the shape and morphology of dance.

Data analysis techniques used in this research is descriptive qualitative, are interpreted and formulated between the data with each other data so that data is accurate and carefully, in accordance with the form of data collected through interviews, observation, documentation and literature study.

Based on the results of research conducted, then Mamoru There is a dance that illustrates how the fields that repel birds to be harvested rice is not eaten by birds. It is known that farming for society Pakpak is one livelihood to survive. Mamuro Tatak structure has the form of four varieties (1) pulling the rope (kinarik tinali) (2) establish new rice bind (a new page ipencer italy) (3) hunting (merburu) (4) applause (applause). The music used in Tatak Mamuro is Pantar Cross with the instruments used are: gung, kalondang, lobat, harp, and clothing dipake in Tatak Mamuro is customary fashion Pakpak Dairi and using catapults property. In the structure of Tatak Mamuro there are three stages: The first stage is a salutation (njuah-juah), the second stage is the content that describes repel birds (Mamuro), and the third stage is as regards cover. Tatak this Mamuro ordinary dipagelarkan as a means of entertainment on society Pakpak people party or (Njuah-juah).

Keywords: Structural Tatak Mamuro, Peoples Pakpak

## PENDAHULUAN

Budaya menjadi ciri dan identitas bagi masyarakat pemiliknya. Setiap suku di Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena setiap suku mempunyai pandangan hidup, cara mengekspresikan diri dan kebiasaan hidup yang berbeda. Perbedaan kebudayaan tersebut menjadi aset bagi bangsa dan masyarakat kita, sehingga kita patut menjaga dan melestarikannya.

Suku Pakpak adalah salah satu suku pribumi (asli) dipropinsi Sumatera Utara dan berkembang di daerah lainya di Indonesia seperti di Nanggro Aceh Darusalam.Suku Pakpak ini juga sudah tepecah-pecah di berbagai macam daerah di Sumatera Utara, seperti di Kabupaten Dairi, Kabupaten Pakpak Bharat, Kota Madya Subulussalam, Kabupaten Tapanuli Tengah.Masyarakat Pakpak mempunyai bermacam ragam bentuk kesenian, salah satu bentuk kesenian yang ada pada daerah Kabupaten Pakpak Bharat yaitu (1) tarian, (2)musik (3) melukis.Beberapa jenis tatak yang terdapat di Kabupaten Pakpak Barat adalah *Tatak Garo-Garo Dan Tatak Mamuro.Tatak Mamuro* merupakan tatak yang menggambarkan tentang bertani dan bercerita tentang bagaimna mengusir burung.*Tatak Mamuro* menggambarkan

suasana kehidupan dipedesaan yaitu bercocok tanam.dantatak ini diiringi lagu musik *Pantar silang* dan menggunakan alat musik tradisional Pakpak Dairi. *Tatak Mamuro* dilakukan dengan kaki menginjit, gerakan tangan menggambarkan tentang mengusir burung (*mamuro*) dangerak kepala mengikuti arah tangan.Adapun ragam gerak *Tatak Mamuro* adalah, menarik tali (*kinarik tinali*), mendirikan padi baru mengikat (*ipencer page baru itali*), berburu (*merburu*), dan tepuk tangan.

Penyusunan gerakanya berdasarkan tahapan, dan terdapat hubungan antara satu kesatuan dalam segi gerak, busana, musik dan properti yang disebut dengan struktur.Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat topik penelitian ini tentang *Tatak MamuroTatak mamuro* ini diiringi musik *Pantar silang* dan menggunakan alat musik tradisional Pakpak Dairi. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat topik penelitian ini tentang **STRUKTUR TATAK MAMURO PADA MASYARAKAT PAKPAK DI KABUPATEN PAKPAK BHARAT.**

### Landasan Teori

Untuk membahas Struktur *Tatak Mamuro* pada Masyarakat Pakpak di Kabupaten

Pakpak Bharat, maka penulis menggunakan teori struktur dari Martin dan Pesover dalam buku any Peterson sebagai teori utama

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian Struktur *Tatak Mamuro* pada Masyarakat Pakpak di Kabupaten Pakpak Bharat, maka penelitian dilaksanakan di Pakpak Bharat tepatnya di desa Pardomuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga bulan Desember 2015.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

populasi dalam penelitian ini adalah tokoh adat, maupun penari yang mengetahui tentang *Tatak Mamuro*.

#### **Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang mengetahui dan terlibat dalam *Tatak Mamuro*

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan
2. Observasi
3. Wawancara
4. Dokumentasi

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dimana penelitian ini sesuai

dengan fakta sosial dan memberi gambaran, keterangan serta uraian.

### **ISI**

#### **Masyarakat Pakpak Bharat**

Pada tahun 2003, Pakpak Dairi telah dipecah menjadi Pakpak Bharat di belahan selatan. Pakpak Bharat beribu kotakan Salak, Kabupaten ini berdiri sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Dairi. Pakpak Bharat bukan menunjukkan daerah pakpak yang terletak dibagian barat, melainkan memiliki dua arti nama yang digabungkan menjadi satu yaitu Pakpak adalah nama daerah sedangkan Bharat adalah baik, jadi Pakpak Bharat adalah daerah Pakpak yang baik.

#### **Sejarah Pakpak Bharat**

Nenek moyang awal Pakpak adalah Kada dan Lona yang pergi meninggalkan kampungnya di India lalu terdampar di pantai Barus dan terus masuk ke tanah Dairi. Sejarah Pakpak adalah dari India Selatan yaitu dari Indika Tondal ke Muara Tarpus dekat Barus lalu berkembang di tanah Pakpak dan menjadi Suku Pakpak. Pada dasarnya mereka sudah mempunyai marga sejak dari negeri asal namun kemudian membentuk marga baru yang tidak jauh berbeda dengan marga aslinya yaitu Manik. Tidak semua orang pakpak berdiam diatas tanah Dairi namun

mereka juga berdiaspora meninggalkan Negerinya dan menetap di daerah baru, sebagian tinggal di tanah Pakpak dan menjadi suku Pakpak *Situkak Rube* (orang yang melakukan suatu kerja adat), *Sipungka Kuta* (orang yang mendiami suatu kuta (Desa)) dan *Sukut Ni Talun* (marga tanah yang mendiami suatu kuta (Desa)), di tanah Pakpak. Sebagian adat yang pergi merantau ke daerah lain membentuk komunitas baru. Mereka tahu asalnya dari Pakpak dan diakui bahwa Pakpak adalah sukunya namun sudah menjadi marga di suku lain. Ada juga yang merantau lalu mengganti nama dan marga dengan kata lain telah mengganti identitasnya ( geogle : berutu 2007).

Kabupaten Pakpak Dairi dimekarkan menjadi dua kabupaten, yaitu Kabupaten Dairi sebagai Kabupaten induk dan Kabupaten Pakpak Bharat. Hampir 90 persen penduduk di wilayah Pakpak Bharat beretnis Pakpak. Berbeda dengan Kabupaten induknya yang dihuni bermacam-macam suku, seperti Pakpak, Batak Toba, Mandailing, Nias, Karo, Melayu, Angkola, dan Simalungun serta suku lainnya. Hal ini lah yang menjadi pendorong wilayah Pakpak untuk memekarkan diri. Selain alasan utamanya adalah untuk mengoptimalkan penggarapan potensi, percepatan pembangunan fisik, dan

pertumbuhan ekonomi, wilayah terutama pembangunan sumber daya manusia.

### ***Tatak Mamuro* pada Masyarakat Pakpak Bharat**

Berbicara tentang asal usul *Tatak Mamuro* sangat berhubungan kait dengan sejarah, kapan lahirnya, siapa yang menciptakan, dan dimana diciptakan. Hal ini sangat berhubungan dengan waktu. Kesenian-kesenian yang berada pada masyarakat Pakpak dulunya diciptakan untuk keperluan masyarakat Pakpak. Oleh karena itu, terciptalah *Tatak Mamuro* di tengah-tengah masyarakat Pakpak yang mencerminkan ciri khas dan kegiatan mereka di ladang.

Masyarakat Pakpak Bharat mayoritas bertanam padi, setiap padi sudah mulai tua atau sudah mulai masak maka semua para petani harus menjaga padinya agar tidak dimakan oleh burung. Karena biasanya burung akan semakin banyak berdatangan ketika padi sudah mulai dipanen. Pencipta *Tatak Mamuro* ini terinspirasi dari pengalaman seorang petani menjaga padinya diladang. Petani merasa jenuh dan lelah karena harus mengelilingi padinya dan harus memperhatikan satu persatu batang padi supaya tidak dimakan burung. Maka dari itu dibuat lah *Ketter* (tali panjang yang diujung ada bambu, ketika tali ditarik maka bambu

tersebut akan mengeluarkan bunyi. Sehingga burung pun akan berlarian, tanpa harus berkeliling hanya tinggal menarik tali. Lalu pencipta Alm.Djauli Padang mengangkat tarian dengan gerakan-gerakan menghalau burung dan alunan musik tradisional Pakpak Dairi.

*Tatak Mamuro* atau tatak menghalau burung (mengusir burung) ini diciptakan pada tahun 1977 oleh Alm Djauli Padang. Menurut hasil wawancara dengan narasumber bapak Era Banurea pada tanggal 20 November dan 14 Desember 2015, *Tatak Mamuro* ini terdapat di daerah Pakpak yang memiliki arti yaitu *Tatak* adalah tari, sedangkan *Mamuro* adalah menghalau burung (mengusir burung), jadi *Tatak Mamuro* ini bermakna menghalau burung (mengusir burung). *Tatak Mamuro* ini menggambarkan tentang bagaimana cara mengusir burung agar padi yang hendak dipanen tidak dimakan oleh burung,

Masyarakat Pakpak Bharat mayoritas bertanam padi, setiap padi sudah mulai tua atau sudah mulai masak maka semua para petani harus menjaga padinya agar tidak dimakan oleh burung. Karena biasanya burung akan semakin banyak berdatangan ketika padi sudah mulai dipanen. Pencipta *Tatak Mamuro* ini terinspirasi dari pengalaman seorang petani menjaga padinya

diladang. Petani merasa jenuh dan lelah karena harus mengelilingi padinya dan harus memperhatikan satu persatu batang padi supaya tidak dimakan burung. Maka dari itu dibuatlah *Ketter* (tali panjang yang diujung ada bambu, ketika tali ditarik maka bambu tersebut akan mengeluarkan bunyi. Sehingga burung pun akan berlarian, tanpa harus berkeliling hanya tinggal menarik tali. Lalu pencipta Alm.Djauli Padang mengangkat tarian dengan gerakan-gerakan menghalau burung dan alunan musik tradisional Pakpak Dairi.

Pada jaman dulu *Tatak Mamuro* ini sering dipertunjukkan pada pesta Rakyat atau biasa disebut oleh masyarakat Pakpak dengan pesta *Njuah-juah* yang mencerminkan kebiasaan-kebiasaan masyarakat Pakpak Bharat. *Tatak Mamuro* juga mengungkapkan rasa kegembiraan. *Tatak Mamuro* ini biasanya ditarikan oleh 1 orang laki ataupun perempuan. Akan tetapi karena tarian ini biasa dipertunjukkan pada acara hiburan maka dibuatlah penari laki-laki dan perempuan empat pasang untuk memperindah gerakan dan pola lantainya.

### **Struktur Tatak Mamuro**

dalam analisis struktur tari tertentu, mereka membuat sejumlah persyaratan yang melahirkan hubungan antara morfologi dan

struktur. Secara awal keduanya menyatakan bahwa kontraksi organik tari bisa terungkap hanya dengan memecahkan ke dalam bagian-bagian yang kecil. Hal ini dianggap sebagai prasyarat untuk analisis struktur dalam mengenali dan membedakan bagian-bagian dan unit-unit dari sebuah susunan.

pada bentuk, atau morfologi dari suatu tarian". *Tatak Mamuro* dilaksanakan dalam acara hiburan, acara pesta tahunan ataupun pesta Rakyat, yang dilakukan dengan gerakan yang sederhana. Tarian ini dapat ditarikan oleh laki-laki ataupun perempuan. Menurut hasil wawancara dengan narasumber bapak Lister Berutu (12 desember 2015), menyatakan bahwasanya, *Tatak Mamuro* ini dapat ditampilkan dalam acara apapun, karena tari ini merupakan tari yang bersifat menghibur.

Tari ini adalah tari menghilangkan rasa sunyi di ladang ketika menjaga padi agar tidak dimakan oleh burung. Tari ini tidak ditentukan berapa orang penarinya dan siapa saja penarinya. Tarian ini boleh ditarikan beberapa orang, laki-laki ataupun perempuan karena didalam tarian ini tidak perbedaan gerakan laki dan perempuan. Tari ini diawali oleh musik yang dimainkan oleh alat musik tradisional seperti, *Kalondang, Kecapi, Lobat, Gong*.

Gerak dalam *Tatak Mamuro* ini adalah gerak yang sangat sederhana berikut adalah makna yang terkandung dalam *Tatak Mamuro*:

#### 1) Musik *Tatak Mamuro*

Musik merupakan bagian dari elemen-elemen dalam tari. Di dalam *Tatak Mamuro*, iringan musik atau lagu yang dipakai adalah lagu yang diiringi *Pantar Silang* dengan alat musik tradisional Pakpak. Adapun alat musik pengiring pada pelaksanaan *Tatak Mamuro* adalah *lobat, gung, kalondang, kecapi*. Pemusik memainkan alat musik ini caranya berbeda-beda, dan mereka harus bisa menyesuaikan ketukanya agar bisa berpengaruh dengan tarian yang akan diiringi.

Dibawah ini adalah penjelasan dan dokumentasi dari alat musik yang digunakan pada *Tatak Mamuro*.

a) *Kalondang*



b) *Gung*



c) *lobat*



## 2. Busana *Tatak Mamuro* (*Merapi-api*)



Didalam tari, busana termasuk unsur yang penting. Karena dari busana tari itu, orang dapat menilai dan dapat melihat dari mana tari itu berasal, tidak semua busana tari itu sama desainnya, bahkan juga dengan warnanya. Gambar diatas adalah pakaian adat Pakpak yang dikenakan oleh wanita-wanita Pakpak. Selain dipake dalam *Tatak Mamuro* tetapi pada umunya juga dipake dalam kegiatan-kegiatan tertentu bagi masyarakat Pakpak Dairi yang mencirikan etnik Pakpak Dairi.

### 3) Properti

(kitembak, ketapel)



Pada *Tatak Mamuro* ini properti yang digunakan oleh penari adalah ketapel. ketapel ini digunakan untuk menembak burung yang hinggap di batang padi. Katepel terbuat dari kayu, yang memiliki cabang mirip dengan huruf Y. Pada kedua ujungnya diberi karet, atau pentil dan diberi kalep atau potongan kulit, yang berfungsi untuk menyimpan peluru dan peluru terbuat dari batu.

### Morfologi Tari

Morfologi berasal dari kata dalam bahasa Inggris *morphology*. Kata *morphology* sendiri berakar dari kata *morph* yang berarti ‘bentuk’ dan *logy* yang berarti ‘ilmu’. Secara sederhana morfologi diartikan sebagai ilmu tentang bentuk. Selanjutnya dalam konteks

linguistik, morfologi adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji morfem dan kata.

Morfem dan kata merupakan satuan kebahasaan yang menjadi objek kajian morfologi. Dalam linguistik dikenal sepuluh satuan kebahasaan yaitu bunyi, suku kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Bunyi, kata, frasa, kalimat yang dimaksud dalam tari ini adalah unit-unit kecil dari satu kesatuan gerak yang memiliki makna dan simbol dan memiliki nilai estetika yang dipadukan menjadi satu tarian dengan komposisi musik dan properti.

Maka dalam hal ini teori yang dipakai dalam morfologi ini merupakan teori makna simbolik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005 :703) “makna adalah, maksud atau pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan”, sedangkan yang dimaksud dengan simbol (2005 : 1066) adalah “lambang untuk mengekspresikan ide-ide”. Lambang menurut kamus bahasa Indonesia (1999 : 557) “sesuatu atau tanda bisa berupa bunyi, goresan tinta berupa gambar



diatas kertas, berupa properti dan gerak dan lain-lain.

### **Makna Simbol *Tatak Mamuro***

Makna simbolik *Tatak Mamuro* dalam penelitian ini adalah dilihat dari gerakan dan properti yang digunakan oleh penari. Gerak merupakan substansi yang paling mendasar dan alat ekspresi dalam tari, dan simbol dalam berkomunikasi dengan penikmatnya. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Pada *Tatak Mamuro* ini gerak yang paling dominan adalah gerakan kaki dan gerakan tangan yang unik. Pada gerakan kaki, seperti orang menjinjit dan memberikan tekanan-tekanan pada bagian-bagian tertentu di kaki. Sedangkan gerakan tangan, seperti mengimitasikan gerakan-gerakan yang mempunyai arti dan makna tertentu yang menggambarkan aktifitas bertani. Tari ini adalah tari yang menggambarkan tentang bagaimana cara mengusir burung. Tari ini ditarikan oleh 6 orang penari tidak ditentukan penari laki-laki ataupun perempuan, karena gerak yang terkandung didalam tari ini merupakan gerakan umum, atau gerakan yang dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan, anak-anak maupun dewasa dan tidak ada

perbedaan gerakan laki-dan perempuan, anak-anak ataupun dewasa.

Ragam gerak ini terinspirasi diciptakan dari seorang pengalaman petani yang sedang menghalau burung yang harus merasakan rasa lelah, ketika berada disawah. Banyak terdapat pengulangan motif gerak yang disebut dengan *repetitive* gerak, seperti gerak *kitarik tinali* yang bermakna menarik tali dan *ipencer page* yang bermakna mendirikan padi. Tarian ini diiringi oleh alat musik tradisioanl Pakpak yaitu: *gung, lobat, kecapi, kalondang*. Berikut adalah makna simbolik yang terkandung dalam *Tatak Mammuro*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

*Tatak Mamuro* merupakan sebuah warisan budaya di Pakpak Bharat. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan mulai dari latar belakang sampai pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan keseluruhan dari hasil penelitian terhadap *Tatak Mamuro* pada acara pesta masyarakat Pakpak Bharat.

1. *Tatak Mamuro* ini berawal dari sebuah kesunyian, dan kebosanan petani ketika menjaga padinya agar tidak dimakan oleh burung. Petani selalau berfikir bagaimana

cara menghalau burung tanpa harus merasakan rasa lelah dan rasa sunyi

2. *Tatak Mamuro* secara keseluruhan lebih menekankan ke gerakan tangan karena gerakan pada tangan memiliki makna dan tujuan yang sangat erat dengan mengusir burung

3. Pada *Tatak Mamuro* terdapat tiga tahap penyajian yaitu antara lain Pembukaan, isi dan pentup. Tahapan tersebut termasuk kedalam struktur tarian *Tatak Mamuro*. Selain itu, pada pembahasan struktur juga terdapat hubungan antara satu kesatuan pada tarian *Tatak Mamuro* yaitu antara tari dengan busana serta musik dan properti

4. *Tatak Mamuro* diperbolehkan ditampilkan dalam acara apapun di masyarakat Pakpak karena nilai-nilai yang terkandung didalam *Tatak Mamuro* ini bersifat menghibur.

### **Saran**

Dari beberapa kesimpulan hasil penelitian, maka dapat di ajukan saran-saran sebagai :

1. Dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap kepada pemerintah daerah Pakpak Bharat agar selalu memberikan perhatian khusus pada *Tatak Mamuro* ini sebagai tradisi yang dapat diangkat kepermukaan dan menjadi seni budaya yang dijunjung tinggi.

2. Diharapkan agar seluruh masyarakat dari berbagai suku khususnya Pakpak Bharat agar menjaga apa yang telah diwariskan oleh leluhur kita.

3. Diharapkan kepada seluruh masyarakat Pakpak Bharat agar dapat melestarikan *Tatak Mamuro* inipada acara pesta rakyat, karena tarian ini merupakan gambaran dari kegiatan masyarakat Pakpak Bharat yaitu bertani. Semoga penelitian ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat Pakpak Bharat tentang bentuk dan struktur *Tatak Mamuro* ini dan dapat dilestarikannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (1978). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Capah, Aisyah, Iska (2013). *Tatak Moccak sebagai seni pertunjukan pada masyarakat Pakpak*. Skripsi, Universitas Negeri Medan
- Dalman, H. (2012). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Dhorsono. (2007). *Kritik seni*. Bandung : Rekayasa Sains
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Sleman: Pustaka Widyatama.
- Esward Djamaris, (1993). *Analisis Tema, Amanat, dan Nilai Budaya*. Jakarta : Balai Pustaka
- Hadi, Sumandiyo (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Ihromi. (2000). *Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia
- Langer, Suzanne, K (1988), *Problematika Seni* Terjemahan F.X Widyarato, Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia
- Berutu, Lister. (20015). *Wawancara*.
- Pesover, Martin. (2007). *The Antthropology of Dance*. (F.X Widaryanto. Terjemahan). \_\_\_\_\_: First Midland. Buku asli diterbitkan Tahun 1980.
- Royce, Anya Peterson. (2007). *The Antthropology of Dance*. (F.X Widaryanto. Terjemahan). \_\_\_\_\_: First Midland. Buku asli diterbitkan Tahun 1980.
- Soedarsono. (1972). *Djawa Bali: Dua Pusat Perkembangan Dramaturgi Tradisionel di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Smith, Jacqueline. (1985). *Problematika Seni* Terjemahan Ben Suharto. Jakarta
- Trinton, Hariwijaya. (2008). *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Oriza

**DAFTAR ACUAN INTERNET**

- <http://unj-pariwisata.blogspot.com/2012/05/sistem-ekonomi-suku-pakpak.html>
- <http://unj-pariwisata.blogspot.com/2012/05/sistem-religi-suku-pakpak.html>
- <http://google.com/2015/01/berita-sumatera-utara-dan-nasional.html>